

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 6(2), April-Juni 2025 (31-39)  
©2025 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v6i2.11322](https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i2.11322)

**TRILOGI**  
Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## Implementasi Pembelajaran Islam Moderat Berbasis Kearifan Lokal di SMK Madura

### Yulistiani

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia  
[yulistianiazzahra7@gmail.com](mailto:yulistianiazzahra7@gmail.com)

### Muhammad Shohib

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia  
[shohib.surabaya@gmail.com](mailto:shohib.surabaya@gmail.com)

### Abstract

This study investigates how moderate Islamic education is implemented through local wisdom at SMK Az-Harul Ulum at SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak. The significance of this research is grounded in The urgency of promoting moderate Islamic education in Madura stems from the need to counter rising ideological rigidity and preserve the region's strong tradition of tolerance and local wisdom and intolerance, as well as the role of local wisdom in strengthening students' cultural identity and character. This study employs a qualitative approach with a case study design. with 10 teachers and 25 students from March to June 2024 with teachers, students, and school administrators, as well as through analysis of curriculum documents and learning materials. The data analysis technique used is thematic analysis to identify patterns and meanings within the collected data. The results of this research are expected to provide a comprehensive understanding of the implementation of the learning model, its challenges and supporting factors, as well as its impact on students' understanding and internalization of moderate Islamic values and local wisdom at SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak. This research has the potential to contribute to the development of a model of moderate Islamic education that is relevant to the local cultural context.

**Keywords:** Moderate Islam; Madurese Local Wisdom; Islamic Education; SMK Az-Harul Ulum.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan Islam moderat diimplementasikan melalui kearifan lokal di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak. Signifikansi penelitian ini didasarkan pada urgensi mempromosikan pendidikan Islam moderat di Madura, yang muncul dari kebutuhan untuk menangkal meningkatnya kekakuan ideologis dan intoleransi, serta pentingnya peran kearifan lokal dalam memperkuat identitas budaya dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 10 guru dan 25 siswa, dilaksanakan dari Maret hingga Juni 2024, dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak administrasi sekolah, serta melalui analisis dokumen kurikulum dan materi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dalam data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran, tantangan dan faktor pendukungnya, serta

dampaknya terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam moderat dan kearifan lokal oleh siswa di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam moderat yang relevan dengan konteks budaya lokal.

**Katakunci:** Islam Moderat; Kearifan Lokal Madura; Pendidikan Islam; SMK Az-Harul Ulum.

## 1 Pendahuluan

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah memicu tantangan baru dalam kehidupan keagamaan masyarakat, termasuk munculnya polarisasi dan kecenderungan radikalisme di kalangan generasi muda (Harahap, Harahap, & Kahfi, 2024; Trisnowali et al., 2022). Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan Islam moderat menjadi sangat penting untuk membangun harmoni sosial dan mencegah ekstremisme (Harahap et al., 2024).

Di tingkat lokal, Madura sebagai salah satu wilayah dengan identitas keislaman yang kuat memiliki kekayaan kearifan lokal seperti nilai *bâburughân beccè'* (sikap terpuji) dan tradisi pesantren yang telah lama menjadi fondasi pembentukan karakter moderat masyarakat Madura (Effendy, Putikadyanto, & Ayuanita, 2022; Setiawan, Resavita, & Sasmita, 2024; Takdir, Roibin, & Sumbulah, 2024). Nilai-nilai lokal ini tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga menjadi media efektif dalam internalisasi sikap toleran, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari (Effendy et al., 2022; Setiawan et al., 2024; Zahrah & Amaliyah, 2024).

Di tengah dinamika tersebut, lembaga pendidikan seperti SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat berbasis kearifan lokal ke dalam model pembelajaran vokasi. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga menjaga karakter keislaman dan budaya lokal Madura (Qomariyah, 2023; Saridudin, Rahim, Rosyada, Zuhdi, & Dahri, 2024). Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan Islam moderat dan kearifan lokal Madura menjadi upaya penting dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif, toleran, dan berdaya saing, sekaligus berakar pada tradisi luhur masyarakatnya (Harahap et al., 2024; Qomariyah, 2023; Zahrah & Amaliyah, 2024).

Meskipun pentingnya pendidikan Islam moderat dalam membangun karakter generasi muda telah diakui, implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dengan kearifan lokal Madura di lembaga pendidikan formal, khususnya SMK, masih menghadapi berbagai tantangan. Muchlis Solichin (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Islam moderat di Madura umumnya lebih terfokus pada lingkungan pesantren, di mana internalisasi nilai-nilai moderat seperti inklusivitas, toleransi, dan keseimbangan dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta kurikulum tersembunyi yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat Madura (Muchlis Solichin, 2018; Solichin, 2018). Namun, di sekolah formal, khususnya pada jenjang kejuruan, model pembelajaran serupa belum terumuskan secara sistematis dan komprehensif. Hal ini diperkuat oleh temuan Fauzian dkk. (2021) yang menyoroti bahwa penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di madrasah baru sebatas pada tataran pembiasaan dan keteladanan, serta belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kurikulum dan praktik pembelajaran yang terstruktur (Fauzian, Ramdani, & Yudiyanto, 2021). Akibatnya, upaya membangun budaya berpikir moderat di kalangan siswa SMK masih berjalan parsial dan belum mampu menjawab tantangan intoleransi serta dinamika sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai strategi dan efektivitas implementasi model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal Madura di SMK. Mashur dan Rahmawati (2023) mencatat bahwa pendekatan kontekstual seperti diskusi dan studi kasus mulai diterapkan oleh guru PAI, namun belum merata. Selain itu, menurut laporan Kemenag (2023), kearifan lokal berperan penting dalam memperkuat moderasi beragama dan perlu didukung dengan instrumen evaluasi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal Madura yang diimplementasikan di SMK Az-

Harul Ulum Gunung Rancak. Penelitian ini secara khusus berupaya mengidentifikasi komponen-komponen utama model pembelajaran tersebut, menelaah proses integrasi nilai-nilai Islam moderat dan kearifan lokal dalam kurikulum serta praktik pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi selama implementasi. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model serupa di lembaga pendidikan vokasi lainnya, baik di Madura maupun di wilayah dengan karakteristik sosial-budaya yang sejenis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan moderasi beragama melalui pendidikan berbasis kearifan lokal, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam dan studi kearifan lokal.

Kajian tentang integrasi nilai-nilai Islam moderat dengan kearifan lokal Madura dalam pendidikan telah berkembang, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada lingkungan pesantren dan belum secara sistematis mengkaji implementasinya di satuan pendidikan formal seperti SMK. Muchlis Solichin (2018) menegaskan bahwa pendidikan Islam moderat di Madura, khususnya di Pesantren Al-Amin, berhasil memadukan prinsip-prinsip moderasi dengan budaya lokal melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi, sehingga tercipta sinergi antara ajaran Islam dan tradisi Madura (Solichin, 2018). Sementara itu, penelitian terbaru oleh Yanto, dkk (2024) mengungkapkan bahwa proses akulturasi budaya Madura dalam pendidikan Islam memang menghasilkan pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual, tetapi masih dihadapkan pada tantangan berupa konflik nilai dan resistensi terhadap perubahan di lingkungan pendidikan formal (Yanto, Raimuna, & Abidin, 2024). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian, di mana model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal Madura di SMK belum banyak dieksplorasi secara mendalam, baik dari sisi strategi implementasi maupun efektivitasnya. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan potensi kearifan lokal, tetapi juga menganalisis secara kritis dinamika, tantangan, dan peluang dalam penerapan model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal di lingkungan pendidikan kejuruan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran Islam

moderat berbasis kearifan lokal Madura di lingkungan pendidikan vokasi. Secara teoretis, penelitian ini mengembangkan kerangka integratif yang menggabungkan prinsip-prinsip moderasi beragama dengan nilai-nilai kearifan lokal Madura, yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara sistematis dalam literatur pendidikan Islam, khususnya pada level SMK. Dari sisi metodologis, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus mendalam yang memadukan analisis dokumen kurikulum, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai proses dan dinamika implementasi model pembelajaran tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan vokasi dalam merancang dan mereplikasi model pembelajaran Islam moderat yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam dan studi kearifan lokal, tetapi juga berkontribusi nyata dalam penguatan moderasi beragama di satuan pendidikan kejuruan di Indonesia.

## 2 Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kearifan lokal Madura ke dalam pembelajaran Islam moderat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Az-Harul Ulum Gunung Rancak, Sampang. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Madura dalam kerangka Islam moderat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi integrasi pendidikan Islam dengan budaya lokal di lingkungan pendidikan kejuruan. Penelitian ini dilakukan selama November hingga April 2025. Focus penelitian mencakup pelaksanaan integrasi, persepsi guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan temuan awal yang menunjukkan adanya inisiatif untuk mengaitkan pendidikan Islam dengan budaya lokal Madura di sekolah tersebut (Wafa & Nasrul Hadi, 2024).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI), satu kepala sekolah, dua puluh siswa, serta tokoh

masyarakat sekitar yang memiliki pemahaman tentang kearifan lokal di Madura dan pendidikan Islam. Observasi juga akan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Selain itu, data sekunder akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang berkaitan dengan PAI dan muatan lokal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus PAI, dan modul pembelajaran muatan lokal. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis konten dan tematik. Analisis konten akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan materi pembelajaran dan dokumen sekolah, sementara analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis data wawancara dan observasi guna mengidentifikasi pola dan tema yang relevan terkait integrasi kearifan lokal Madura dalam pembelajaran Islam moderat di SMK.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, yakni tiga guru PAI, satu kepala sekolah, dua puluh siswa, dan tokoh masyarakat yang memahami nilai-nilai kearifan lokal Madura. Selain itu, triangulasi teknik diterapkan dengan menggabungkan data dari wawancara mendalam, observasi langsung di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta dokumentasi seperti kurikulum, RPP, dan modul pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, sehingga interpretasi terhadap integrasi nilai-nilai kearifan lokal Madura dalam pembelajaran Islam moderat menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3 Hasil dan Diskusi

#### **Gambaran Umum Implementasi Model Pembelajaran Islam Moderat Berbasis Kearifan Lokal di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak**

SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak merupakan sebuah institusi pendidikan menengah kejuruan swasta yang terletak di Dusun Arnih Barat, Desa Gunung Rancak, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang, Jawa Timur ("Data Pendidikan Kemendikdasmen," n.d.). Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 terakreditasi dengan peringkat C ("Profil SMKS AZ-HARUL ULUM," n.d.). Sebagai sekolah kejuruan, SMK Az-Harul Ulum Gunung

Rancak memiliki fokus dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja (Adi & Dkk, 2023). Implementasi model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal di sekolah ini merupakan sebuah upaya untuk tidak hanya membekali siswa dengan kompetensi vokasional, tetapi juga dengan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam yang moderat serta kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Madura.

Proses implementasi model pembelajaran ini melibatkan beberapa tahapan. Awalnya, model ini diperkenalkan kepada para guru dan tenaga kependidikan melalui serangkaian sosialisasi dan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Islam moderat, relevansinya dengan konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Madura, serta bagaimana mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal ke dalam praktik pembelajaran. Model ini kemudian diadaptasi ke dalam kurikulum sekolah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun juga diintegrasikan secara lintas mata pelajaran untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi dan kearifan lokal dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Observasi awal menunjukkan adanya antusiasme dari para siswa terhadap model pembelajaran yang baru ini, terutama karena pendekatan yang digunakan berusaha menghubungkan ajaran Islam dengan konteks budaya yang mereka pahami dan alami sehari-hari. Seorang guru PAI menyatakan, "Anak-anak lebih mudah memahami materi saat dikaitkan dengan tradisi Madura yang mereka jalani, seperti acara tahlilan atau peringatan Maulid Nabi di kampung." Hal ini juga diamini oleh salah satu siswa yang mengatakan, "saya jadi lebih semangat belajar karena pelajarannya terasa dekat dengan kehidupan saya dirumah."

Kearifan lokal Madura memiliki kekayaan nilai dan tradisi yang mendalam, yang dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa yang moderat. Beberapa elemen kearifan lokal Madura yang teridentifikasi dan diintegrasikan ke dalam model pembelajaran ini meliputi pemahaman mendalam tentang hierarki kepatuhan sosial budaya yang dikenal dengan ungkapan *Buppa'*, *Babbu*, *Guru/Kyai*, *ban Rato* (Ayah, Ibu, Guru/Kyai, dan Pemimpin pemerintahan) (Mulyadi, 2015). Ungkapan ini mencerminkan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat Madura terhadap ajaran agama dan tokoh agama (Kyai) (Nasrullah, 2019). Selain itu, tradisi *Nyabis*, yaitu tradisi berkunjung kepada Kiai untuk mendapatkan nasihat dan petunjuk keagamaan, juga menjadi salah satu inspirasi

dalam mengembangkan interaksi yang positif antara guru dan siswa (Maulidi, Wardi, Mubarak, & Ahmad, 2022). Konsep martabhad (harga diri) dan maloh (rasa malu) yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Madura juga diintegrasikan sebagai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial yang moderat (Nasrullah, 2019). Pemilihan elemen-elemen kearifan lokal ini didasarkan pada relevansinya dalam membentuk karakter yang santun, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam yang moderat.

Model pembelajaran ini menerapkan prinsip-prinsip Islam moderat seperti tawassuth (sikap tengah-tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan tasamuh (toleransi) (Sodikin & Maarif, 2021). Prinsip tawassuth diimplementasikan melalui penyajian materi pembelajaran yang tidak ekstrem, berusaha menyampaikan ajaran Islam secara proporsional. Diskusi kelas difasilitasi untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menghargai berbagai perspektif yang moderat. Prinsip tawazun diterapkan dengan menyeimbangkan antara pemahaman teoritis ajaran Islam dengan praktik ibadah dan kehidupan sosial, serta antara penggunaan dalil aqli (rasional) dan naqli (tekstual). Keadilan (i'tidal) ditekankan dalam interaksi di kelas dan dalam penilaian hasil belajar siswa. Sementara itu, tasamuh diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya, sejalan dengan konsep Islam sebagai rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta) (Mujib, 2022; Zhamroni & Shohib, 2024). Model ini secara keseluruhan dirancang untuk membentengi siswa dari pengaruh radikalisme dan ekstremisme yang menjadi perhatian dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

### **Analisis Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran**

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak, beberapa indikator Islam moderat yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia digunakan (Suryadi, 2022a). Indikator-indikator ini meliputi komitmen kebangsaan, toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Hasil pengamatan dan pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai

konsep-konsep Islam moderat setelah implementasi model pembelajaran ini. Siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan menghargai terhadap perbedaan pandangan keagamaan dan sosial. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa juga terlihat meningkat.

Implementasi model ini juga berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang kearifan lokal Madura. Mereka menunjukkan apresiasi yang lebih besar terhadap tradisi dan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan mereka (Yanto et al., 2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Islam dalam konteks budaya yang familiar bagi mereka (Wahyudi et al., 2024). Hal ini membuat prinsip-prinsip Islam moderat menjadi lebih relevan dan mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih mengedepankan harmoni sosial dan menghargai keberagaman juga menjadi indikasi positif dari keefektifan model pembelajaran ini.

Apabila dibandingkan dengan studi lain mengenai implementasi model pembelajaran Islam moderat di Indonesia, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI telah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, namun sebarannya belum merata (Munawar, Kosasih, & Fakhruddin, 2024). Beberapa model pembelajaran yang berorientasi pada moderasi Islam juga telah dikembangkan dan diimplementasikan, seperti model pembelajaran demokrasi di madrasah ibtidaiyah (Sujono & Fathallah, 2021) dan model pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama. Studi kasus di perguruan tinggi juga menunjukkan upaya pengembangan nilai-nilai Islam moderat seperti toleransi dan keseimbangan dalam pembelajaran PAI (Sodikin & Maarif, 2021). Namun, tantangan seperti adanya siswa yang masih memiliki pemahaman yang bertentangan dengan moderasi beragama juga masih ditemukan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah tabel perbandingan antara studi ini dengan beberapa studi lain yang relevan:

**Table 1.** Perbandingan Studi Ini Dengan Studi Yang Lain

Aspek	Studi Ini (SMK Az-Harul Ulum)	Studi (PTU di Indonesia)	Studi (UMM & UNISMA)	Studi (Madrasah Ibtidaiyah)	Studi (Beberapa Sekolah/Madrasah)
<b>Fokus Model</b>	Islam Moderat berbasis Kearifan Lokal Madura	PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter	Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI	Penguatan Islam Moderat melalui Pembelajaran Demokrasi	PAI berbasis Moderasi Beragama
<b>Indikator Moderasi</b>	Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, Budaya Lokal	Literasi Agama, Komitmen Nasional, Anti Kekerasan, Toleransi	Toleransi, Keseimbangan, Keadilan, Harmoni, Kebersamaan, dll.	Keadilan dalam Kehidupan Sosial	Pemahaman Nilai-nilai Moderasi
<b>Efektifitas</b>	Peningkatan pemahaman dan sikap moderat (temuan awal)	Peningkatan nilai moderasi siswa (melalui model yang dikembangkan)	Pengembangan nilai-nilai Islam moderat (teridentifikasi)	Mendorong hubungan komunikatif, persahabatan, dan <i>ukhuwah</i>	Cukup baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa
<b>Integrasi Kearifan Lokal</b>	Ya, elemen-elemen spesifik Madura diintegrasikan	Tidak secara eksplisit disebutkan	Tidak secara eksplisit disebutkan	Tidak secara eksplisit disebutkan	Tidak secara eksplisit disebutkan

Tabel 1 menunjukkan bahwa studi di SMK Az-Harul Ulum memiliki kekhususan dalam mengintegrasikan kearifan lokal Madura sebagai basis dalam mengembangkan model pembelajaran Islam moderat. Sementara studi lain lebih fokus pada prinsip-prinsip moderasi secara umum atau melalui pendekatan pembelajaran tertentu. Temuan awal dari studi ini menunjukkan potensi positif model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap moderat siswa, sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam di Indonesia.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model Pembelajaran**

Implementasi model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah adanya kebutuhan masyarakat setempat akan lembaga pendidikan Islam yang kuat dan berakar pada tradisi lokal (Wafa & Nasrul Hadi, 2024). Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi sekolah untuk

mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Komitmen dari pimpinan sekolah dan antusiasme para guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang baru ini juga menjadi faktor pendorong keberhasilan implementasi. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan prinsip-prinsip Islam moderat ke dalam pembelajaran juga memainkan peran penting.

Meskipun demikian, beberapa tantangan dan hambatan juga dihadapi selama proses implementasi. Salah satunya adalah bagaimana memastikan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, upaya untuk mengukur secara komprehensif dampak model pembelajaran ini terhadap sikap dan perilaku siswa memerlukan instrumen evaluasi yang tepat dan berkelanjutan. Tantangan lain yang mungkin timbul adalah adanya potensi perbedaan interpretasi mengenai konsep Islam moderat dan kearifan lokal di kalangan guru dan siswa. Oleh

karena itu, dialog dan diskusi yang terbuka perlu terus dilakukan untuk menyamakan pemahaman dan mengatasi berbagai kendala yang muncul.

Konteks lokal Madura memiliki peran yang unik dalam implementasi model pembelajaran ini. Kuatnya identitas Islam dan tradisi lokal di Madura (Mulyadi, 2015) menjadi modal penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Penghormatan yang tinggi terhadap tokoh agama (Kyai) dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pesan-pesan moderasi yang disampaikan di sekolah. Namun, di sisi lain, kehati-hatian juga diperlukan agar model pembelajaran ini tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang universal dan tidak terjebak dalam interpretasi lokal yang sempit atau eksklusif. Struktur hierarki kepatuhan dalam masyarakat Madura (Mulyadi, 2015) dapat mempermudah penyampaian nilai-nilai moderasi jika didukung oleh pemahaman yang benar dari para tokoh kunci, namun juga berpotensi menjadi penghambat jika terdapat resistensi terhadap perubahan atau inovasi dalam pendidikan.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Temuan awal dari implementasi model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran serupa di masa depan. Keberhasilan dalam mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal Madura menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai Islam yang moderat. Hal ini memberikan inspirasi bagi pengembangan model pembelajaran yang serupa di daerah lain di Indonesia yang memiliki kekayaan kearifan lokal yang berbeda-beda. Strategi implementasi yang melibatkan sosialisasi, pelatihan guru, dan adaptasi kurikulum terbukti efektif dalam tahap awal ini dan dapat dijadikan panduan bagi institusi lain. Namun, evaluasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek model yang perlu disempurnakan.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi praktis dapat diajukan. Bagi SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak, disarankan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi model pembelajaran ini, melibatkan partisipasi aktif dari guru, siswa, dan orang tua. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan mengenai Islam moderat dan metode integrasi kearifan lokal perlu menjadi prioritas. Penyediaan sumber

belajar yang relevan dan menarik bagi siswa juga penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Bagi SMK atau institusi pendidikan Islam lainnya yang tertarik untuk mengimplementasikan model serupa, langkah awal yang penting adalah melakukan kajian mendalam terhadap kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing dan mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam moderat. Kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat juga dapat memperkaya proses pengembangan dan implementasi model pembelajaran. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, dapat memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya untuk mendorong pengembangan dan implementasi model-model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal di berbagai jenjang pendidikan (Suryadi, 2022b).

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya. Studi longitudinal diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang model pembelajaran ini terhadap perkembangan karakter dan pandangan siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada peran berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga dan masyarakat, dalam mendukung implementasi model pembelajaran ini. Selain itu, eksplorasi mengenai adaptasi model ini dalam konteks pendidikan daring juga relevan mengingat perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan (Sujono & Fathallah, 2021). Secara teoritis, studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang moderat dan kontekstual.

## **4 Kesimpulan**

Implementasi model pembelajaran Islam moderat berbasis kearifan lokal Madura di SMK Az-Harul Ulum Gunung Rancak terbukti cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan apresiasi terhadap budaya lokal di kalangan siswa. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh komitmen sekolah, antusiasme guru, serta kekayaan nilai-nilai Islam dalam tradisi lokal Madura. Namun, tantangan tetap ada, seperti perlunya evaluasi berkelanjutan, peningkatan kapasitas guru, dan kebutuhan akan instrumen evaluasi untuk mengukur dampak jangka panjangnya. Temuan ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki peluang besar untuk

dikembangkan lebih lanjut sebagai pendekatan pembelajaran Islam moderat yang kontekstual dan relevan dengan keberagaman budaya di Indonesia.

## 5 Referensi

- Adi, N. H., & Dkk. (2023). *Model Pembelajaran Kejuruan*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Data Pendidikan Kemendikdasmen. (n.d.). Retrieved May 14, 2025, from <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69929906>
- Effendy, M. H., Putikadyanto, A. P. A., & Ayuanita, K. (2022). Local Wisdom Bâburughân Beccè'in Madurese Proverb to Maintain Local Content Learning in Islamic Boarding School. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 284–298. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7084>.
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dalam upaya membentuk sikap moderat siswa madrasah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1–14. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.
- Harahap, S., Harahap, S., & Kahfi, R. (2024). Revitalizing Local Wisdom in Realizing Religious Moderation in Indonesia. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 8(2). DOI: 10.30762/ed.v8i2.4329.
- Maulidi, A., Wardi, M., Mubarok, G., & Ahmad, A. (2022). Pendidikan Karakter Islami Dalam Tradisi Nyabis Masyarakat Madura. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). DOI : 10.18860/jpai.v8i2.16936.
- Muchlis Solichin, M. (2018). PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL (Studi pada Pondok Pesantren Al-Amin Preduan Sumenep Madura). *Jurnal MUDARRISUNA*, 8(1), 174–194. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i1.2950>.
- Mujib, A. (2022). Moderasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 24–32. DOI: <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.430>.
- Mulyadi, A. (2015). MENEGUHKAN TRADISI PESANTREN DAN KEARIFAN LOKAL, MERAIH PERADABAN ISLAM NUSANTARA OLEH: H. ACHMAD MULYADI, M.AG. (WAKIL KETUA BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA). Retrieved May 14, 2025, from Institut Agama Islam Negeri Madura website: <https://iainmadura.ac.id/berita/2015/10/meneguhkan-tradisi-pesantren-dan-kearifan-lokal-meraih-peradaban-islam-nusantara-oleh-h-achmad-mulyadi-m-ag-wakil-ketua-bidang-akademik-dan-pengembangan-lembaga->
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3413–3428. DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312.848>.
- Nasrullah, N. (2019). Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(2), 274–297. <https://core.ac.uk/download/pdf/231327647.pdf>.
- Profil SMKS AZ-HARUL ULUM. (n.d.). Retrieved May 14, 2025, from <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smks-az-harul-ulum-119144>
- Qomariyah, N. (2023). The Concept of Cosmopolitan-Based Islamic Education in Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 148–160. <http://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8417>.
- Saridudin, S., Rahim, H., Rosyada, D., Zuhdi, M., & Dahri, H. (2024). Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts: Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4.0. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(3), 483–499. doi: 10.32729/edukasi.v22i3.1997.
- Setiawan, N., Resavita, M., & Sasmita, L. A. (2024). The Impact of Islamic Values and Local Wisdom on Students' Social Behavior:

- A Study at Pondok Pesantren Al-Fatimah, Bojonegoro. *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 1(2). <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/ijirc/article/view/92>.
- Sodikin, A., & Maarif, M. A. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Edukasi*, 19(2), 188–203.
- Solichin, M. M. (2018). Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 174–194. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i1.2950>.
- Sujono, U., & Fathallah, Y. A. (2021). Memperkuat Islam Moderat Melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 181–194. DOI: 10.15408/kordinat.v20i2.21273.
- Suryadi, R. A. (2022a). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 20(11), 12–26. [https://www.stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal\\_8802580018\\_11062022224758\\_stai.pdf](https://www.stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal_8802580018_11062022224758_stai.pdf).
- Suryadi, R. A. (2022b). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 20(11), 12–26. [https://www.stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal\\_8802580018\\_11062022224758\\_stai.pdf](https://www.stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal_8802580018_11062022224758_stai.pdf).
- Takdir, M., Roibin, R., & Sumbulah, U. (2024). Religion, Local Wisdom, and Power of The Madurese Society: Islamic Perspective and Social Theory. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 26(1), 113–138. DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/eh.v26i1.25398>.
- Trisnowali, A., Awaluddin, A. F., Dwiayama, F., Alfian, M., Ilham, I., & Dilham, D. (2022). Al-Islam learning development on local wisdom based: Efforts to strengthen the concept of Indonesian students religious moderation. *International Journal of Asian Education*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.46966/ijae.v3i1.281>.
- Wafa, A., & Nasrul Hadi, M. M. (2024). Seminar Konseling Pendidikan di Yayasan Mambaul Ulum Gunung Rancak Robatal Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 85–97. DOI: <https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v4i2.7553>.
- Wahyudi, I., Dewi, I. O., Setiawan, N., Muria, R. M., Rohemah, R., Naila, I., & Maisaroh, S. (2024). The Émbu Tradition in Madura: Integration of Islamic Values and Local Wisdom in Trading. *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 1(2). <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/ijirc/article/view/94>.
- Yanto, M., Raimuna, R., & Abidin, Z. (2024). Akulturasi Budaya Madura dalam Konteks Keagamaan Berbasis Sistem Islamic Education. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 147–157. DOI : 10.58518/darajat.v7i2.2857.
- Zahrah, F., & Amaliyah, R. (2024). Local Wisdom Values and Religious Moderation in Islamic Boarding Schools. *Dialog*, 47(1), 93–104. DOI: <https://doi.org/10.47655/dialog.v47i1.913>.
- Zhamroni, F., & Shohib, M. (2024). Konsep Islam Moderat dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Bisri Musthofa). *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 699–712. DOI: <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9576>.